

---

## DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK BERGENRE DRAMA KOMEDI MENGGUNAKAN TEKNIK VISUAL COMEDY BERJUDUL “JARENE”

Ferry Mercurry<sup>1)</sup>, Novan Andrianto<sup>2)</sup>, Yunanto Tri Laksono<sup>3)</sup>

Program Sarjana Terapan Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

E-mail : 1) [17510160007@dinamika.ac.id](mailto:17510160007@dinamika.ac.id) 2) [novan@dinamika.ac.id](mailto:novan@dinamika.ac.id) 3) [yunanto@dinamika.ac.id](mailto:yunanto@dinamika.ac.id)

**ABSTRAK:** Tujuan dan keinginan yang dicapai pada produksi film ini adalah menghasilkan film pendek bergenre drama komedi menggunakan teknik visual comedy. Pada Tugas Akhir ini, penulis mencoba mengimplementasikan Visual Comedy. Diketahui bahwa pada film – film komedi di Indonesia saat ini kebanyakan menggunakan lisan sebagai pemicu sebuah komedi. Dari lisan tersebut banyak menggunakan beberapa kata slang atau kata – kata kotor untuk menimbulkan sebuah komedi. Dari masalah tersebut penulis mencoba membuat film Tugas Akhir menggunakan Visual Comedy dengan meminimalisir penggunaan lisan untuk menimbulkan unsur komedi. Pada penyusunan jurnal ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu data berupa wawancara dan studi literatur. Hal tersebut dipilih agar film pendek bergenre drama komedi dengan Teknik visual comedy ini dapat dipahami. Dalam pembuatan film ini ditambahkan after credit scene agar penonton dapat memahami film dan juga memahami secara dasar tentang visual Comedy. Keinginan yang ingin dicapai dari produksi film ini adalah menghasilkan film pendek bergenre drama komedi dengan teknik Visual Comedy.

**Kata Kunci:** *Film Pendek, Drama Komedi, Visual Comedy, Director of Photography.*

### Pendahuluan

Film sebagai komunikasi massa serta sebagai media entertainment atau media hiburan merupakan gabungan dari fotografi, perekaman suara, dan gabungan dari seni-seni lainnya. Menurut (Mabruri, 2013), film merupakan media komunikasi atau sering kita sebut sebagai media entertainment yang berpengaruh terhadap sudut pandang dan membentuk pemikiran individu yang nantinya akan terbentuk sebuah karakter masing-masing pribadi.

Oleh karena itu, informasi perlu diberikan kepada publik dengan bentuk media entertainment atau media hiburan yaitu film. Informasi yang paling mudah diterima pada pola pikir manusia film adalah melalui film bergenre drama dan genre komedi, karena drama adalah genre yang memiliki kelebihan gambaran nyata sebuah kehidupan sedangkan komedi memiliki gambaran hiburan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Sehingga pada nantinya manusia dapat ikut merasakan inti dalam film dikarenakan kesamaan pengalaman ataupun peristiwa yang ada dilingkungannya (Javandalasta, 2011).

Pembuatan Film Pendek bergenre Drama Komedi menggunakan teknik visual comedy ini dilatar belakangi oleh banyak nya film-film yang lebih banyak menggunakan komedi melalui gambar dan suara untuk menyampaikan komedi sangat biasa dan membosankan. Kebanyakan komedi saat ini disampaikan secara lisan sebagai dialog dengan penggunaan visual dan suara yang minimal. Para ahli seperti Edgar Wright, Quentin Tarantino atau Tom Kuntz dan sejenisnya yang memiliki kemampuan untuk menemukan humor dalam adegan yang paling tidak terduga dan mengubah adegan biasa menjadi adegan yang lucu.

Mereka menggunakan semua gerakan kamera seperti pan, zoom, crane atau pop-up untuk memberikan sentuhan lucu. Namun sayangnya, potensi bentuk ekspresi ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Dalam pengembangan itu Director of Photography merencanakan pengoperasian dengan peralatan kamera, penataan cahaya, penataan artistik, dan memikirkan pengambilgambar termasuk jumlah shot yang diambil dalam naskah yang sudah dikembangkan dari sutradara dan penulis naskah. Director of Photography membawahi

department yang mengoperasikan kamera, penataan cahaya dan penata artistik dalam produksi.

## **Tahapan Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Tahap ini adalah dimana penulis memilih penelitian kualitatif, penggunaan data kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan data langsung terjun di lapangan kepada orang – orang agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Menurut (Bogdan, Robert, & Taylor, 1992) dan (LJ, 2010) mengungkapkan bahwa metode kualitatif sebagai metode penelitian yang bisa menghasilkan data akurat dan pasti berupa verbal dan video wawancara.

Melalui metode kualitatif ini penulis akan mencari hal-hal yang berkaitan dengan Director of Photography atau Sinematografer, film pendek, genre drama dan komedi dengan teknik Visual Comedy. Penulis menggunakan empat teknik untuk memperoleh data dengan cara kualitatif, yaitu studi literatur, wawancara, observasi, dan studi eksisting.

Penulis sudah melakukan penelitian terhadap studi literatur, observasi dan wawancara. Setelah seluruh data terkumpul, selanjutnya akan dikaji untuk mendapatkan hasil yang sama.

### **2. Objek Penelitian**

Objek yang akan diteliti adalah bagaimana membuat film bergenre drama dengan menggunakan visual comedy.

### **3. Sumber Penelitian Data**

Sumber data yang sudah terkumpul pada jurnal ini didapat dari studi literatur dan pencarian di internet. Diperlukan studi literatur agar mendapatkan keaslian sumber data yang sudah dipublikasikan baik dari buku, jurnal dan laporan penelitian lainnya.

Selanjutnya studi eksisting, untuk mencari, mempelajari, dan menyaring film-film yang memiliki kesamaan dengan karya film lainnya ini untuk memperoleh kritikan dan saran tentang kelebihan, kekurangan, dan kesalahan pada produksi film Tugas

Akhir ini. Terakhir adalah data wawancara dengan narasumber yang memiliki keahlian sekaligus yang menggeluti dibidang perfilman untuk mendapatkan informasi. Penjelasan rinci terhadap hasil pengumpulan data akan dijelaskan di hasil pengumpulan data.

## **Hasil Penelitian Data**

### **1. Studi Literasi dan Internet**

#### **a. Pemahaman Dasar Tentang Film**

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan studi literatur dalam pembahasan mengenai film pendek merujuk pada dua buku dan beberapa artikel di internet. Film adalah media komunikasi dan media hiburan massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu kejadian atau realitas yang terjadi dalam kehidupan sehari hari, film memiliki realitas yang sangat kuat, salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Film merupakan gambar yang bergerak menurut (Effendy H., 2009) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti videografi, rekaman suara, penataan cahaya, dan penataan properti atau artistik.

Film memiliki beberapa fungsi, salah satu fungsi terbesarnya adalah sebagai media entertainment atau hiburan. Di samping itu, film bisa dijadikan sebagai media persuasif bagi publik. Secara harfiah, film (sinema) adalah melukis gerak dengan cahaya.

#### **b. Director of Photography atau Sinematografer.**

Pada tahap ini, pembahasan data terarah pada Director Of Photography atau sinematografer. Pengumpulan data dilakukan menggunakan studi literatur. Menurut (Puri Sulistiyawati, Ihya, & Ulumuddin, 2019) yang dikutip dari (Brown, 2012) Director Of Photography atau sinematografi adalah orang yang meng- visualisasikan konsep sutradara melalui elemen-elemen visual dan fotografi.

- d. Director Of Photography bertanggung jawab terhadap pergerakan kamera, penempatan kamera, komposisi, fokus dan frame pengambilan gambar, dan juga mengatur pencahayaan dalam adegan. Director of Photography yang baik juga akan membantu sutradara dalam memilih peralatan rekaman, frame pada gambar, dan pencahayaan. Sedangkan wawancara dilakukan dari hasil wawancara sebagai berikut, Director Of Photography bertugas untuk menentukan shot - shot yang diambil dan layak untuk diperlihatkan, tentu saja sesuai keinginan Sutradara serta konsep dari film terhadap kecocokan sang sutradara.
- e. Dari pembahasan Director of Photography berdasarkan studi literatur dan wawancara bisa disimpulkan bahwa Director of Photography adalah orang yang memvisualkan ide, visi misi dan imajinasi sutradara melalui visual dan teknik fotografi.

### Visual Comedy

Berdasarkan dari situs [getfilming.com](http://getfilming.com), yang sudah saya terjemahkan pengertian tentang visual comedy adalah menggambarkan komedi melalui pembungkahan, gerakan kamera, pengeditan, efek suara, dan music. Adapun poin-poin yang diperhatikan pada visual comedy yaitu:

- a. Memasuki fram kamera dengan cara yang lucu.
- b. Keluar dari frame kamera dengan cara yang lucu.
- c. Meninggalkan frame dan Kembali lagi pada frame.
- d. Mencocokkan transisi antar adegan.
- e. Efek suara dengan waktu yang tepat.
- f. Adegan sinkron dengan nada musik.
- g. Pencahayaan super dramatis.

Visual comedy pada film komedi sendiri digunakan bukan untuk memenuhi ekspektasi penonton melainkan melakukan apa yang diinginkan penonton. Visual comedy juga memberikan nilai baru pada perfilman bergenre komedi karena dapat mengeksplorasi pikiran alam bawah sadar penonton dalam memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya, dan memberikan mereka kebebasan berkreasi.

Hal tersebut dibenarkan oleh (Anderson, 2019) pada artikel yang ditulisnya di situs [schoolworkhelper.net](http://schoolworkhelper.net). “Visual comedy liberates human beings from reality, objects are given new meanings and values, it explores the subconscious of the audiences’ minds giving them the freedom to create. he social expectation was completely, unexpectedly broken, making it more humorous. The comedians’ engagement with.”

### Wawancara

Wawancara oleh penulis kepada sinematografer asal Surabaya sekaligus alumni dari SMK DR.SOETOMO SURABAYA pada tanggal 5 Juni 2021. Dari hasil wawancara pada tanggal 5 Juni 2021 dikatakan bahwa “pembuatan film dengan genre drama komedi itu gak gampang, apalagi dengan rasio 4:3 dan visual comedy.

Pastinya DoP nanti harus bisa membuat penonton nyengir oleh visual yang disajikan”

Dari pembahasan diatas berdasarkan literatur dan wawancara, diperoleh kesimpulan bahwa sinematographer adalah seorang yang mampu mempertanggung jawabkan keseluruhan visual kamera dengan pemahaman akan komposisi dan manajemen yang tinggi. Tabel Analisa Data

### Kesimpulan

Pada kesimpulan analisa data, penulis dapat menyimpulkan sesuai dengan gambar tabel analisa data yang penulis buat. Film pendek merupakan gambar bergerak yang memiliki alur cerita pendek namun pesan tersampaikan.

Director of Photography merupakan seseorang yang memimpin dan mengarahkan sebuah komposisi gambar, penataan cahaya, dan penataan artistik. Makna dan filosofi visual comedy adalah komedi yang menggunakan pergerakan kamera, pencahayaan dramatis, dan pergerakan yang sinkron dengan pergerakan pemeran film.

hh.

### Saran

Dalam memahami departemen Director of Photography diperlukan kemampuan dan pengalaman yang sangat banyak akan tetapi, hal tersebut bisa menjadi tantangan bagi sinematografer muda yang ingin mencoba dan biasanya bisa dimulai dari membuat film pendek atau videografi lainnya. Untuk visual comedy, hal

tersebut masih awam di telinga masyarakat umum atau penggemar film akan tetapi, mereka familiar dengan pengertiannya meskipun dijelaskan secara singkat, padat dan jelas.

### **Daftar Pustaka**

- Anderson, W. (2019, June 8). Rowan Atkinson's Visual Comedy Techniques. Retrieved from SchoolWorkHelper: <https://schoolworkhelper.net/rowan-atkinsons-visual-comedy-techniques/>
- Askurifai. (2003). *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Bandung: Katarsis.
- Bogdan, Robert, & Taylor. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- rBrown, B. (2012). *Cinematography Theory And Practice: Image Making for Cinematographers and Directors* (2nd ed.). Oxford: Focal Press. Retrieved from <https://journals.telkomuniversity.ac.id/demandia/article/download/2188/1193>
- ss. Effendy, H. (2009). *Mari Membuat Film* (Vol. 2). Jakarta: Erlangga.
- Effendy, O. U. (2009). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. In O. U. Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (pp. 211-216). Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Javandalasta. (2011). *5 Hari Mahir Bikin Film*. In Javandalasta, *5 Hari Mahir Bikin Film*. Jakarta: Mumtaz Media.
- LJ, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rmaja Rosda Karya.
- Mabruri, A. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*. In A. Mabruri, *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*. Jakarta: Grasindo.
- Puri Sulistiyawati, P., Ihya, D. I., & Ulumuddin. (2019, September 23). demandia. ANALISIS KOMPONEN VISUAL DASAR SINEMATOGRAFI DALAM FILM LIVE ACTION "GREEN BOOK", 173. doi:<https://doi.org/10.25124/demandia v4i2.2188> ddd.